

Analisis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Secara Daring Mata Pelajaran Matematika Siswa MTs Muhammadiyah Srumbung

Erna Lisnawati¹, Arie Purwanto²

^{1,2}Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta-Indonesia

Email: ernalisna92@gmail.com , arie@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRAK

Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa sehingga terjadi komunikasi secara timbal balik dan terarah dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang pelaksanaannya tidak bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan teknologi berupa HP atau Laptop serta didukung oleh jaringan internet. Banyak kendala yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa yang dilaksanakan secara daring di tengah pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Srumbung, Kabupaten Magelang. Subjek penelitian ini adalah 7 orang siswa yang mengalami pembelajaran daring. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar dalam hal teknis karena terdendala jaringan yang lemah dan pengawasan dari orang tua yang kurang. Faktor proses pembelajaran menjadi dominan dalam kesulitan belajar matematika secara daring karena kurangnya motivasi dan minat serta ketidak mampuan dalam memahami materi yang disampaikan secara daring.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Covid-9, Pembelajaran Daring.

ABSTRACT

The learning process is the interaction between teachers and students so that there is reciprocal and directed communication in order to achieve the goals to be achieved. Online learning is learning whose implementation is not face-to-face between teachers and students. Online learning is carried out using technology in the form of a cellphone or laptop and is supported by the internet network. Many obstacles are experienced by students during online learning. This study aims to analyze student learning difficulties conducted online in the midst of the covid-19 pandemic. This study uses a qualitative method with a descriptive approach using research instruments in the form of observation, interviews and documentation. This research was conducted at MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang Regency. The subjects of this study were 7 students who experienced online learning. From the results of this study, it was found that most of the students experienced learning difficulties in technical terms because they were constrained by a weak network and lack of supervision from their parents. The learning process factor becomes dominant in the difficulty of learning mathematics online due to a lack of motivation and interest as well as an inability to understand the material presented online.

Keywords: Learning Difficulties, Covid-9, Online Learning.

A. Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019 yang berasal dari kota Wuhan, China. Virus ini telah menyebar di banyak negara termasuk Indonesia. Akibat adanya virus ini banyak ribuan bahkan jutaan nyawa meninggal dikarenakan virus ini sangat cepat menular. Penularan disebabkan dengan cara kontak

langsung dengan penderita atau melalui tetesan kecil (droplet) yang dikeluarkan seseorang saat bersin atau batuk. Manusia yang terkena virus itu akan mengalami tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernafasan mulai dari flu biasa hingga yang lebih serius. Virus corona diduga karena dibawa oleh hewan seperti kelelawar dan hewan-hewan lain yang dimakan oleh

manusia hingga terjadi penularan. Kasus ini diduga dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang termasuk yang tidak biasa dikonsumsi oleh manusia, misal ular, kelelawar dan berbagai jenis tikus (Hutagalung, 2019). Coronavirus sebetulnya sudah tidak asing lagi dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya berbagai jenis yang dapat menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru-paru. (Kemenkes RI, 2020)

Dampak dari Covid ini sangat berbahaya, laju penularan Covid-19 berkembang secara cepat. Ketakutan dan kecemasan akan penularan virus ini menjadi semakin menjadi meningkat dengan karakteristik orang yang panik menyikapi sesuatu hal. Pemerintahpun memberikan strategi untuk melakukan social distancing yaitu pembatasan manusia untuk berkerumun dalam suatu tempat yang sama untuk semua lembaga formal, seperti tempat ibadah, tempat wisata, tempat kerja, pasar dan sekolah jada tidak diizinkan untuk tidak menyelenggarakan pembelajaran agar terhindar dari penyebaran virus corona. Hal ini mempengaruhi sistem pembelajaran di Indonesia. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi dilakukan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang dapat diakses. Menteri Pendidikan memberikan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyakit Virus Corona (Covid-19) pada satuan pendidikan menyatakan sekolah dan perguruan tinggi untuk diliburkan (Kemendikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona (Covid-19), sebagai gantinya pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh untuk semua tingkat pendidikan.

Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa sehingga terjadi komunikasi secara timbal balik dan terarah dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai. Adanya interaksi antara siswa dan guru adalah salah satu pembelajaran yang baik (Pramiana & Winaryati, 2014). Dengan demikian adanya virus corona yang ada menjadikan pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran dengan online atau dalam jaringan dengan memanfaatkan media teknologi dan jaringan internet. Karena satu-satunya cara itulah pembelajaran dapat dilaksanakan. Pembelajaran daring adalah

pembelajaran yang pelaksanaannya tidak bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Dalam segi Pembelajaran, materi yang digunakan pada saat pembelajaran tatap muka dengan materi waktu pembelajaran daring itu sama. Tak terkecuali mata pelajaran matematika, fungsi pelajaran matematika sebagai; alat, pola pikir dan ilmu atau pengetahuan (Isnawan & Wicaksono, 2018). Pembelajaran matematika di sekolah menjadikan guru sadar akan perannya sebagai motivator dan bimbingan siswa dalam pembelajaran matematika disekolah. Pembelajaran matematika di sekolah menjadikan guru berperan sebagai motivator dan pembimbing siswa di dalam proses pembelajaran.

Selama masa pandemi covid-19 guru dan siswa tidak bisa saling bertatap muka untuk melaksanakan pembelajaran, begitu juga yang dilaksanakan oleh siswa di MTs Muhammadiyah Srumbung, Kabupaten Magelang. Mereka melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp Group dan jaringan internet. Hal ini tentunya membuat kondisi kurang kondusif bagi siswa dalam proses pembelajaran karena adanya perubahan sistem pembelajaran. Memerlukan adaptasi bagi siswa dan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif. Semua siswa dituntut untuk belajar materi yang diberikan guru matematika dari rumah, padahal tidak seluruh siswa mempunyai kemampuan untuk memahami materi yang sama. Tentu akan ada kendala dan kesulitan untuk siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Cahyono (2020) yang menghasilkan bahwa dari beberapa indikator kesulitan belajar matematika siswa memiliki kesulitan yang lebih dari 70%, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wasiah, 2021) yang menyatakan bahwa banyak kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran secara daring diantaranya matematika dianggap sulit karena beberapa faktor: (1) banyak menggunakan rumus, (2) tidak paham konsep materi, dan (3) ruang interaksi antara siswa dengan guru yang terbatas. Dengan pembelajaran daring siswa juga kurang motivasinya karena tidak bertatap muka dengan guru seperti penelitian oleh (Falah et al., 2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan kategori

motivasi belajar rendah mengalami kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan melakukan operasi bilangan, kesulitan menyelesaikan soal cerita dan kesulitan membedakan simbol matematika.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Creswell, 2015) mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Sedangkan (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, disini posisi peneliti sebagai instrumen kunci. Karena peneliti merupakan instrumen kunci maka harus bisa dipercaya akan kredibilitasnya sebagai peneliti. Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Srumbung dengan alamat Jalan Gulon Soka Km 5 Gejayan, Polengan, Srumbung, kabupaten Magelang, subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa MTs Muhammadiyah Srumbung yang berjumlah 7 orang yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran daring di MTs Muhammadiyah Srumbung yang dilakukan untuk mencegah penularan virus covid-19 di tingkat sekolah menengah. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara kepada siswa MTs Muhammadiyah Srumbung yang menjalani pembelajaran matematika secara daring.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Srumbung, Kabupaten Mangelang untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan wawancara kepada siswa berdasarkan indikator kesulitan belajar daring.

Indikator kesulitan belajar daring terdiri dari 3 indikator yaitu (1) kendala teknis berupa kesulitan jaringan internet (sinyal) yang memadai dan ketidak mampuan dalam pembelajaran secara online, (2) proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemberian materi dan tugas, (3) faktor lingkungan belajar meliputi keluarga, teman, lingkungan sekolah dan masyarakat. (Rahmah & Abadi, 2019)

1. Kesulitan Belajar Berdasarkan Indikator

a) Kendala sinyal internet

Berdasarkan indikator tersebut berdasarkan wawancara dengan 7 siswa sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar dengan kendala jaringan internet yang lemah di daerah mereka tinggal, mereka harus mempunyai dua kartu untuk mendapatkan jaringan yang lebih baik. Jadi disaat ada kartu dengan jaringan yang buruk mereka menggunakan kartu yang satunya untuk digunakan dalam pembelajaran secara daring. Namun, ada sebagian kecil yang tidak mengalami kendala dalam hal ini, dikarenakan dirumahnya sudah terpasang *wifi* dan rumahnya jauh dari pedesaan.

Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring mata pelajaran matematika adalah *WhatsApp* sebagian besar siswa bisa menggunakan dan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan aplikasi ini, karena mereka sudah terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan untuk mengirim pesan, pesan suara, gambar, video, dokumen dengan ekstensi pdf, doc, excel, bisa juga digunakan untuk panggilan suara, panggilan video baik secara pribadi maupun grup. Penggunaan aplikasi ini seluruh siswa mengatakan bisa menggunakannya dan tidak ada kendala dalam penggunaan. Sering kali guru memberikan sebuah video pembelajaran yang diunggah di *WhatsApp* untuk dapat dipelajari oleh siswa, namun karena terkendala jaringan internet yang lemah sebagian besar siswa tidak bisa membuka video pembelajaran tersebut.

b) Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru mengirimkan instruksi pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa anak-anak, menanyakan kabar dan pemberian materi serta pemberian tugas. Tugas yang dimaksud ada didalam bahan ajar berupa buku paket yang telah dipinjamkan oleh perpustakaan sekolah

ataupun ada di dalam LKS (Lembar Kerja Siswa) milik siswa masing-masing yang telah dibagikan kepada siswa di awal semester dan tahun pelajaran. Dengan mempunyai Buku Paket dan LKS tersebut mereka dituntut untuk belajar mandiri dengan menggunakan bahan ajar yang telah disediakan. Namun sebagian siswa mengaku bahwa mempunyai rasa malas karena tidak adanya pengawasan baik dari orang tua maupun sekolah.

Sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka sulit memahami materi yang disampaikan, karena mata pelajaran matematika membutuhkan penjelasan dari guru secara detail untuk bisa dipahami dan dimengerti. Motivasi belajar dan kreativitas pendidik akan banyak menentukan kualitas suatu pembelajaran. (Pustikayasa, I. M., 2019).

Sebagian dari siswa mengatakan enggan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami dikarenakan untuk mata pelajaran matematika mereka kurang minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran alasan mereka juga karena mereka menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, mereka lebih baik tidak mengerjakan atau mengerjakan dengan mencari jawaban di *google* atas tugas yang diberikan.

Sebagian kecil dari siswa mengatakan tidak mengalami kesulitan karena ikut les mata pelajaran matematika secara mandiri, jadi untuk mengerjakan tugas pembelajaran daring bisa di tempat lesnya tersebut. Siswa tersebut tergolong dari kalangan menengah ke atas jadi untuk kesulitan ini siswa tersebut tidak mengalami kendala. Kemampuan belajar siswa dalam masa pandemi tergantung kondisi ekonomi orang tua. (Bunga, F., & Anggun, A. 2020).

c) Faktor Lingkungan

Orang tua dan masyarakat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, karena disaat sekolah diliburkan anak-anak yang belajar dari rumah tidak bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Yang seharusnya waktu digunakan untuk pembelajaran mereka malah membuka media sosial dan aplikasi yang lain, seperti *Tiktok*, *Facebook*, *Instagram* dan malah main game.

Sebagian siswa mengatakan karena tidak ada pengawasan dan kendali dari orang tua dan kurangnya minat terhadap pembelajaran daring

yang menurut mereka membosankan, maka dengan teknologi *HP* yang sudah mereka pegang mereka malah menyalahgunakan dengan tidak menggunakannya untuk pembelajaran. Orang tua karena kesibukan dalam pekerjaannya juga tidak bisa jika harus mengawasi anak-anak selama 24 jam penuh, karena mereka juga harus bekerja dan anak-anak biasanya pembelajaran daring tanpa didampingi oleh orang tua.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan:

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring karena adanya pandemi covid-19 ternyata masih banyak kelemahan yang dialami oleh siswa, diantara kendala yang mereka alami sebegini besar dari kendala pemahaman materi yang sulit karena mata pelajaran matematika yang merupakan mata pelajaran yang sulit, disaat pembelajaran tatap muka mereka mendapatkan penjelasan yang mendetail dari gurunya, namun saat pembelajaran dilakukan secara daring mereka kurang mendapatkan penjelasan tentang materi yang disampaikan sehingga mereka merasa sulit untuk memahami. Faktor teknis dan dukungan lingkungan sekitar memberikan dampak yang lebih kecil daripada faktor pembelajaran.

2. Saran

Sara-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih menumbuhkan minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring, karena dengan semangat yang dimiliki siswa pembelajaran akan lebih aktif dan efisien.
- 2) Siswa lebih aktif berkomunikasi dengan guru mata pelajaran matematika, sehingga mengenai materi yang belum dipahami akan segera mendapatkan penjelasan dan diharapkan siswa bisa lebih mengerti dan memahami materi yang disampaikan.

- 3) Guru mata pelajaran agar lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, baik melalui media pembelajaran atau proses pembelajarannya sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.
- 4) Dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar terutama orang tua harus lebih ditingkatkan karena rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, supaya siswa lebih fokus dan dapat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan penuh semangat sehingga tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Srumbung semoga lebih baik lagi agar pembelajaran daring di Indonesia semakin baik.

E. Daftar Pustaka

- Bunga, F., & Anggun, A. (2020). Tingkatan sosial ekonomi orang tua berdampak pada kemampuan belajar siswa di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 46-59.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. *Mycological Research*, 94(4).
- Falah, H., Agustiani, N., & Nurcahyono, N. A. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP BERDASARKAN MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 5(1). <https://doi.org/10.37150/jp.v5i1.1253>
- Hutagalung, P. (2019). pengaruh dampak dari virus corona (covid-19). *OSF Preprints*.
- Isnawan, M. G., & Wicaksono, A. B. (2018). Model Desain Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 1(1). <https://doi.org/10.31002/ijome.v1i1.935>
- Kemendikbud RI. (2020). Keputusan Bersama Kemendikbud No 23425. *Kemertian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 021.
- Kemenkes RI. (2020). *Mengenal Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Balai Besar Litbang Vektor Dan Reservoir Penyakit.
- Pramiana, S., & Winaryati, E. (2014). Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Di Sma Muhammadiyah Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 2(2).
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup whatsapp sebagai media pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62.
- Rahmi, V. Y., & Helendra, H. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Biologi Yang Dialami Peserta Didik Kelas X Dibeberapa Sman Di Kota Padang. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 16(2).
- Rahmah, D. A., & Abadi, A. P. (2019). Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Uji Validitas*.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1). <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.252>
- Wasiyah, U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Smp Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(3). <https://doi.org/10.23960/mtk/v9i3.pp307-317>